

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan akan selalu mengalami perkembangan dari masa ke masa. pendidikan hadir untuk menjawab segala tantangan yang akan hadir dimasa depan. Maka dari itu pendidikan menjadi sesuatu hal yang penting bagi setiap individu. Pendidikan juga merupakan investasi bagi suatu bangsa untuk menjadikan negara maju yang dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusia yang ada di negara tersebut. Dengan adanya Pendidikan membantu mempersiapkan sumber daya manusia yang berdaya unggul serta kompetitif untuk bersaing dengan lainnya.

Pendidikan merupakan hal yang penting sebagai wadah untuk mengembangkan pengetahuan, wawasan serta ilmu setiap individu yang dapat digunakan untuk menjawab tantangan masa depan. Dengan memiliki wawasan yang luas seseorang individu dapat membuat keputusan yang baik dan menghasilkan pemikiran yang lebih rasional.

Pendidikan di Indonesia pada saat ini memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik dengan maksud peserta didik itu sendiri menjadi manusia yang semakin beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat dan berilmu, cakap dalam pembelajaran, kreatif saat berada didalam kelas maupun diluar kelas, mandiri disekolah maupun diluar sekolah, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Salah satu tujuan pendidikan Indonesia adalah menjadikan sumber daya manusia di Indonesia menjadi SDM yang mandiri. Sikap kemandirian juga diperlukan dalam proses pembelajaran. Dengan memiliki kemandirian belajar seorang peserta didik dapat mencapai tujuan belajar yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki kemandirian belajar mempunyai inisiatif dalam pembelajaran, menyadari kebutuhan dalam belajar dan bertanggung jawab dengan tanpa bantuan orang lain.

Survei yang diselenggarakan oleh *Programme For International Student Assesment* (PISA) tahun 2018 tentang kemampuan peserta didik yang menilai kualitas pendidikan di dunia terkait kemampuan membaca, matematika dan sains, Indonesia berada diperingkat ke 74 yakni peringkat keenam terbawah dari seluruh negara yang dijadikan survei (Dian, 2022). Dapat diartikan tingkat kemandirian belajar di Indonesia masih kurang tercemin. Hal tersebut dilihat dari pemaparan di atas bahwa peserta didik di Indonesia kurang inisiatif dalam keinginan menguasai kompetensi tertentu yang merupakan ciri dari seseorang yang mandiri dalam belajar.

Hal tersebut semakin terlihat jelas ketika pembelajaran dilakukan secara *online* atau daring yang dilakukan dengan menggunakan platform pembelajaran seperti *Zoom*, *Webex*, *Google Meet* dan lainnya. Peserta didik dituntut untuk belajar mandiri. Namun pada kenyataannya terdapat peserta didik pada saat ini masih belum mencerminkan memiliki sikap kemandirian belajar atau tingkat kemandirian belajar peserta didik masih rendah. Seperti yang diberitakan oleh *kompasiana.com*:

JAKARTA, Kompasiana.com- Kemandirian belajar merupakan kemampuan belajar yang didasarkan pada rasa inisiatif. Saat mengikuti pembelajaran daring peserta didik dapat menunjukkan inisiatif mereka dalam belajar. Namun dari pernyataan yang sudah disampaikan diatas pada realitanya inisiatif yang ditunjukkan oleh peserta didik bersifat negatif. Beberapa inisiatif negatif yang dilakukan peserta didik diantaranya tidak mengikuti pembelajaran, mematikan kamera atau meninggalkan platform belajar tanpa sepengetahuan guru (Siman, 2022).

Dari pernyataan diatas dapat diartikan bahwa peserta didik pada saat pembelajaran jarak jarak jauh pada masa pandemi ini lebih banyak melakukan inisiatif yang negatif dibanding dengan inisatif yang positif. Dari inisatif negatif tersebut dapat dilihat peserta didik tidak mengikuti pelajaran yakni dengan tidak hadir pada jam pelajaran dan mematikan kamera atau *off cam* saat pembelajaran berlangsung sehingga tidak menyimak pembelajaran

melainkan melakukan kegiatan lain seperti bermain dan membuka aplikasi lain pada *handphone*.

Dapat diartikan bahwa peserta didik masih belum memiliki inisiatif belajar yang positif dalam belajar yang membuat belum tercerminnya kemandirian dalam belajar yang seharusnya terwujud dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh saat jam pelajaran. Masalah kemandirian belajar mahasiswa juga terlihat bahwa masih terdapat mahasiswa yang bergantung kepada dosen ketika proses perkuliahan berlangsung, seperti yang dilansir oleh republika berikut ini:

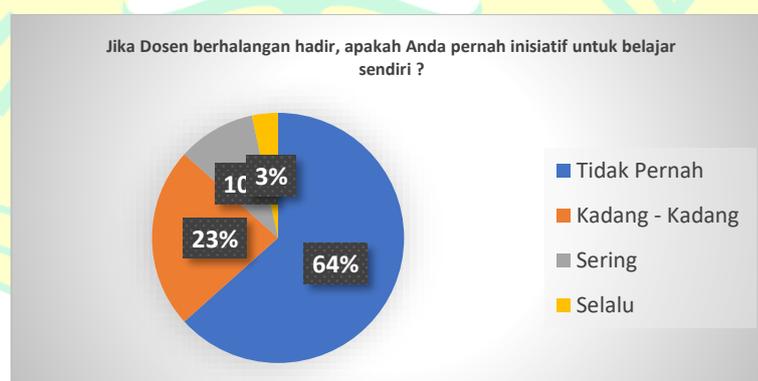
BANTUL, Republika.com- Dosen Program Studi Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengatakan sebagian besar mahasiswa kurang mandiri dan terlalu bergantung dengan dosen. Mereka cenderung bergantung dengan apa yang diajarkan dosen. dan mereka cenderung baru akan mengerjakan tugas yang diberikan ketika diberitahukan besok harus dikumpulkan. Jika tidak ada pemberitahuan maka mahasiswa tidak mengerjakannya. Selain itu mahasiswa kurang aktif dalam belajar maupun mencari sumber-sumber pendukung ilmu yang dipelajarinya (Ganesha & Yuwanto, 2010).

Berdasarkan berita di atas mahasiswa belum mencerminkan ciri-ciri seseorang yang memiliki kemandirian belajar. Mahasiswa masih bergantung dengan dosen yang bertolak belakang dengan ciri kemandirian belajar yaitu tidak bergantung dengan orang lain, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dosen dan berusaha atau inisiatif mencari sumber-sumber bacaan atau materi yang akan dipakai ketika proses pembelajaran dan aktif dalam pelajaran dengan maksud untuk menguasai sebuah pengetahuan atau kompetensi.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) merupakan sasaran tujuan pendidikan di Indonesia dan juga merupakan calon-calon guru yang akan mendidik peserta didik di tingkat sekolah dasar. Sebagai calon guru Mahasiswa PGSD akan mempunyai kewajiban mencapai tujuan pendidikan Indonesia yakni menjadikan peserta didik

menjadi sumber daya manusia yang mandiri baik di dalam bidang pendidikan ataupun kehidupan. Mahasiswa PGSD Angkatan 2019 tentunya memiliki gambaran untuk menjadi seorang guru yang dapat menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai macam strategi dan metode pembelajaran yang mereka dapatkan dari hasil praktik keterampilan mengajar.

Untuk membuat peserta didik menjadi mandiri, tentunya para mahasiswa PGSD 2019 harus memiliki kemandirian belajar terlebih dulu pada dirinya sendiri dalam proses perkuliahan. Mengingat guru merupakan acuan peserta didik dalam berperilaku atau *role model* dan juga panutan bagi peserta didiknya. Berdasarkan hasil pra riset yang telah peneliti lakukan pada 30 mahasiswa, kemandirian belajar yang dimiliki mahasiswa Prodi tersebut masih terbilang rendah. Dapat diartikan tujuan pendidikan Indonesia belum tercapai yang terlihat dari rendahnya sikap kemandirian pada diri mahasiswa saat melakukan pembelajaran. Sesuai dengan permasalahan rendahnya tingkat kemandirian belajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNJ Angkatan 2019 peneliti menjadikannya sebagai tempat penelitian. Permasalahan rendahnya kemandirian belajar pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNJ Angkatan 2019 dapat dilihat dari hasil pra riset yang telah dilakukan dibawah ini.



Gambar 1.1
Hasil Data Pra Riset Pada Mahasiswa yang Inisiatif Belajar Sendiri
Jika Dosen Berhalangan Hadir
Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan diagram sebagian besar mahasiswa kadang-kadang berinisiatif belajar sendiri ketika dosen berhalangan hadir yaitu sebesar 23%. Artinya ketika dosen berhalangan hadir maka mahasiswa tidak selalu inisiatif belajar sendiri dan hanya diwaktu tertentu mereka melakukan hal tersebut. Selanjutnya terdapat 64% mahasiswa yang tidak berinisiatif untuk belajar sendiri ketika dosen berhalangan hadir saat jam kelas berlangsung. Sedangkan untuk kategori mahasiswa yang sering berinisiatif belajar sendiri sebesar 10% yakni sebanyak 4 mahasiswa dan untuk kategori selalu sebesar 3% dengan jumlah mahasiswa 1 orang. Dengan demikian dapat dilihat bahwa mahasiswa yang belum selalu menerapkan sikap inisiatif dalam belajar sebesar 87% dan untuk mahasiswa yang sudah memiliki sikap inisiatif dalam belajar sebesar 13% dari total responden sebanyak 30 mahasiswa. Maka dapat diartikan bahwa tingkat inisiatif mahasiswa dalam belajar masih terbilang rendah.



Gambar 1.2

Presentase Mahasiswa yang Telah Membuat Rencana Belajar

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Menurut Fisher (2010) self-directed learning atau belajar mandiri adalah kesiapan atau kesediaan seseorang untuk belajar mandiri yang terdiri dari komponen sikap berinisiatif belajar dengan tanpa bantuan orang lain yang dapat merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi sumber

pembelajaran, memilih dan melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai dan mengevaluasi tujuan pembelajaran.

Dengan kata lain seseorang yang memiliki kemandirian belajar memiliki rencana atau jadwal terkait proses pembelajaran ke depannya. Menentukan sumber belajar yang digunakan, menentukan metode belajar dan sampai dengan menentukan tujuan belajarnya. Berdasarkan hasil pra riset yang telah peneliti lakukan sebagian besar mahasiswa belum terbiasa membuat jadwal rencana belajar untuk dirinya sendiri. Terdapat jumlah mahasiswa yang terkadang membuat jadwal rencana belajar dengan presentase sebesar 20% atau sebanyak 6 mahasiswa. Sedangkan perolehan hasil terbesar pertama yaitu mahasiswa tidak pernah membuat jadwal belajar yakni sebesar 50% dapat dikatakan bahwa mahasiswa tersebut tidak membuat jadwal rencana belajar untuk proses pembelajaran kedepannya. Dan 13% mahasiswa sering membuat rencana belajar sedangkan mahasiswa yang selalu membuat jadwal belajar hanya sebesar 17%. Artinya mahasiswa yang membuat jadwal rencana belajar untuk proses pembelajaran kedepannya hanya sebesar hanya sebesar 30% dari 30 mahasiswa yaitu sebanyak 10 orang.



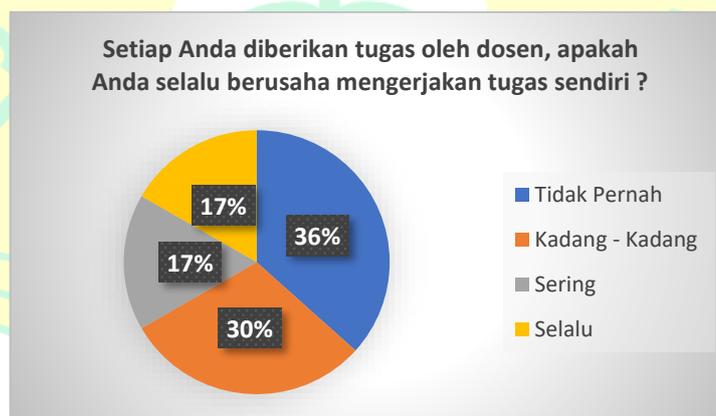
Gambar 1.3

Presentase Mahasiswa Dalam Hal Mengevaluasi Pembelajaran

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Belajar mandiri pada dasarnya dijelaskan dalam dua perspektif yaitu belajar mandiri sebagai sebuah proses pembelajaran yang menjadikan pembelajar bertanggung jawab penuh dalam merencanakan, melaksanakan, memiliki kebebasan penuh untuk mengontrol materi pembelajaran yang penting serta mengevaluasinya. Seseorang yang memiliki sikap mandiri dalam belajar akan mengevaluasi hasil proses belajar yang telah mereka lakukan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil pra riset penelitian diatas dapat dilihat mahasiswa yang selalu melakukan evaluasi terhadap hasil belajarnya 10% atau sejumlah 3 mahasiswa dari 30 mahasiswa yang menjadi responden. Untuk jumlah mahasiswa yang sering melakukan evaluasi sebesar 17%. Sedangkan sebesar 30% mahasiswa hanya terkadang melakukan evaluasi pembelajaran hal itu berarti mahasiswa sejumlah 10 orang hanya beberapa saat melakukan evaluasi pembelajaran dan tidak setiap saat melakukan evaluasi pembelajaran. Dan terlebih mahasiswa dengan jumlah 43% tidak pernah melakukan evaluasi pembelajaran dapat dikatakan jika mereka belum memahami materi pelajaran yang telah diberikan guru mereka tidak belajar kembali materi yang belum dipahami. Artinya sebesar 73% dari 30 mahasiswa yang menjadi responden belum terbiasa melakukan evaluasi pembelajaran.



Gambar 1.4

Tingkat Ketergantungan Mahasiswa dengan Mahasiswa Lain

Sumber: Data diolah oleh peneliti

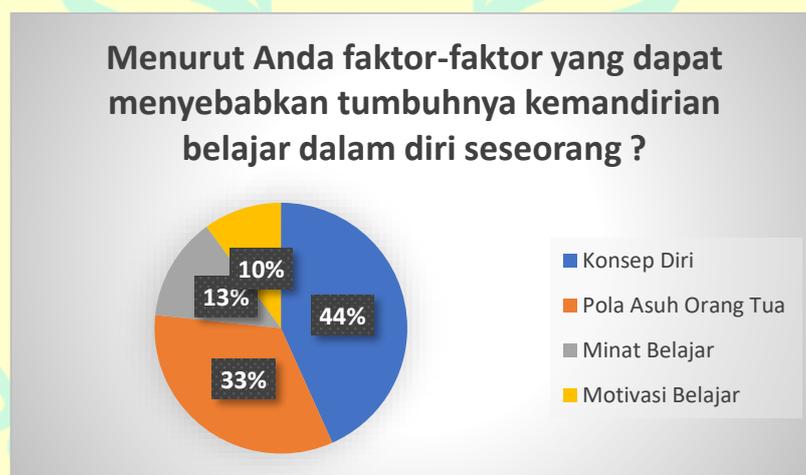
Seseorang yang memiliki sikap kemandirian dalam belajar akan mempunyai usaha sendiri dalam kegiatan belajar dan akan bisa memecahkan segala persoalan yang dihadapi dan tidak bergantung kepada orang lain melainkan tetap berusaha untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil pra riset penelitian masih terdapat mahasiswa yang masih bergantung terhadap orang lain atau mahasiswa lainnya saat mengerjakan tugas yaitu sebesar 36% atau sebanyak 11 mahasiswa. Hasil tersebut didapatkan dari jawaban responden yang menjawab terkadang bergantung terhadap orang lain sebesar 30% artinya mereka masih berusaha mandiri dalam mengerjakan tugas tetapi ada beberapa waktu mereka melihat atau mengandalkan tugas orang lain. Dan selanjutnya dari hasil jawaban responden sebesar 17% mereka sering berusaha mengerjakan tugas sendiri.

Sedangkan untuk mahasiswa yang terbiasa mengerjakan tugas dengan usaha sendiri sebesar 17% dari total mahasiswa yang menjadi responden pada pra riset ini. Mereka mencoba mengerjakan tugas dengan hasil pemikiran mereka sendiri tanpa melihat atau menyalin tugas mahasiswa lainnya. Hal tersebut diartikan masih terdapat mahasiswa yang bergantung kepada mahasiswa lainnya ketika mendapatkan sebuah tugas yang diberikan oleh dosen. Maka dapat diartikan tingkat kemandirian mahasiswa program studi pgsd unj Angkatan 2019 masih terbilang rendah.

Dari keseluruhan hasil pra riset penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian belajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019 masih terbilang rendah. Hal ini dapat dilihat dari mahasiswa yang belum memiliki inisiatif dalam belajar sebesar 87% atau sejumlah 26 mahasiswa dari 30 orang yang menjadi responden. Selanjutnya belum tercerminnya kemandirian belajar dikarenakan sebesar 70% mahasiswa belum membuat rencana belajar yang akan mereka lakukan. Seseorang yang memiliki kemandirian dalam belajar tentunya akan merencanakan rencana

belajar dengan menentukan tujuan, sumber, metode belajar yang akan dipakainya.

Selain dari dua hal diatas kemandirian belajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar belum terlihat jelas hal ini dinyatakan dengan perolehan hasil presentase sebesar 73% dari 30 mahasiswa belum rutin melakukan evaluasi pembelajaran yaitu menentukan materi yang telah dijelaskan dosen yang belum mereka pahami dan berusaha mempelajarinya kembali. Hal lainnya yang dapat menajadikan sebab tingkat kemandirian belajar masih rendah yakni terdapat sebesar 66% dari total responden masih bergantung terhadap orang lain ketika mendapatkan tugas dari dosen. Hal tersebut belum mencerminkan ciri kemandirian belajar pada diri mereka.



Gambar 1.5
Faktor Yang Menyebabkan Tumbuhnya Kemandirian Belajar
Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan pra riset penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019. Diketahui faktor terbesar yang mempengaruhi kemandirian belajar mahasiswa di program studi tersebut adalah konsep diri sebesar 44%. Konsep diri memiliki peran yang penting

dalam kehidupan manusia. Konsep diri yang baik akan mampu memberikan pengaruh yang baik dalam berbagai bidang kehidupan, tak terkecuali dalam kegiatan belajar. Seseorang yang memiliki konsep diri maka akan mengetahui karakteristik, penilaian serta harapan yang dimiliki pada dirinya. Ketika mahasiswa memiliki konsep diri maka akan mengetahui karakteristik dirinya, kelemahan, kelebihan serta harapan yang diinginkan. Jika hal tersebut dikaitkan dalam proses belajar maka mereka akan dan mengetahui kebutuhan serta harapan yang diinginkan saat proses pembelajaran. Dengan mengetahui hal tersebut maka mahasiswa dengan sendirinya akan belajar dengan sendirinya untuk mencapai tujuan dan harapan belajar yang hendak dicapai.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Azziza & Taman (2021) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara konsep diri dengan kemandirian belajar. Semakin baik konsep diri yang ada di dalam diri seseorang maka semakin tinggi tingkat kemandirian belajar yang dimiliki. Sejalan dengan hal tersebut menurut Coopersmith (Mastina et al., 2019) mengatakan konsep diri yang positif akan membuat anak kreatif, mandiri dan percaya diri.

Selanjutnya faktor terbesar kedua yang mempengaruhi kemandirian belajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar adalah cara orang tua dalam mendidik atau pola asuh orang tua dengan presentase sebesar 33%. Pola asuh orang tua mempengaruhi terbentuknya kemandirian anak. Perkembangan kemandirian seseorang akan bergantung terhadap cara orang tua mendidik karena orang tua adalah sosok pribadi yang akan dijadikan role model atau ditiru oleh anak yang akan membentuk karakter anak kelak.

Pola asuh yang dilakukan oleh orang tua terhadap peserta didik juga merupakan faktor yang ikut berperan dalam menghasilkan kemandirian belajar pada peserta didik, dikarenakan lingkungan keluarga terdapat orang tua yang memiliki peran aktif serta memberikan pendidikan awal kepada peserta didik sejak kecil sebelum memasuki pendidikan formal. Sebelum

memasuki pendidikan formal, peserta didik sudah dibekali ilmu pendidikan yang berasal dari keluarganya terlebih dahulu. Mahasiswa beranggapan orang tua yang mendidik dengan cara memanjakan atau memegang kendali penuh terhadap diri mereka mempengaruhi kurangnya kemandirian pada diri mereka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Yarni (2022) pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki pengaruh yang positif terhadap kemandirian belajar. Hal tersebut memiliki arti semakin tinggi pola asuh orang tua semakin tinggi kemandirian belajar seorang siswa. Kemandirian pada anak berawal dari keluarga maka dari itu cara orang tua mendidik anak atau pola asuh yang diterapkan berpengaruh terhadap perilaku anak kelak. Sehubungan dengan hal tersebut menurut Hurlock (Haeriah, 2018) pola asuh orang tua termasuk kedalam faktor yang mempengaruhi kemandirian seseorang.

Faktor terbesar ketiga yang memperbesar tingkat kemandirian belajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2019 adalah minat belajar yaitu sebesar 13%. Mahasiswa mengatakan bahwa ketika mereka memiliki minat atau ketertarikan terhadap materi pembelajaran maka mereka akan belajar dengan inisiatif sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak lain yang mencerminkan sikap kemandirian belajar. Menurut Harahap et al., (2021) Saat seseorang tidak mempunyai minat atau rasa suka terhadap materi yang dipelajari maka seseorang tidak memiliki inisiatif belajar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah & Suryanto (2019) terdapat hubungan yang positif antara minat dengan kemandirian belajar siswa mata pelajaran PPkn di SMP Negeri 1 Krian.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2019 adalah motivasi belajar dengan sumbangan presentase sebesar 10%. Motivasi belajar diartikan sebagai hasrat seseorang peserta didik untuk mencapai sebuah tujuan. Dengan tingginya tingkat motivasi belajar yang dimiliki

seseorang, maka seseorang tersebut cenderung melakukan kegiatan belajar sendiri atau mandiri yaitu kegiatan belajar tersebut ditujukan agar dapat memahami pelajaran yang sedang berlangsung sehingga dapat memecahkan masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arista et al., (2022) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap kemandirian belajar pelajaran ekonomi pada pembelajaran daring di masa pandemi. Dengan artian motivasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi kemandirian belajar yang baik pada diri seorang siswa. Seseorang yang memiliki motivasi akan terdorong untuk tekun belajar dengan kemauan sendiri tanpa perintah dari orang lain (Septiana & Soleh, 2021).

Berdasarkan pra riset yang telah dilakukan dapat disimpulkan kemandirian belajar pada mahasiswa Prodi PGSD UNJ Angkatan 2019 masih terbilang rendah. Terdapat dua faktor yang mendominasi dan menyebabkan hal tersebut terjadi yakni konsep diri dan pola asuh orang tua. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul sebagai berikut: **“Pengaruh Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi PGSD UNJ Angkatan 2019”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah yang telah paparkan di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara konsep diri terhadap kemandirian belajar pada Mahasiswa Program Studi PGSD UNJ Angkatan 2019?
2. Apakah terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar pada Mahasiswa Program Studi PGSD UNJ Angkatan 2019?

3. Apakah terdapat pengaruh antara konsep diri dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar pada Mahasiswa Program Studi PGSD UNJ Angkatan 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Menganalisis pengaruh konsep diri dengan kemandirian belajar mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019
2. Menganalisis pengaruh pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019
3. Menganalisis pengaruh konsep diri dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan serta pemahaman tentang pengaruh konsep diri dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar.
 - b. Sebagai rujukan penelitian selanjutnya dengan variabel dan alat ukur penelitian yang berbeda
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan tentang kemandirian belajar dan faktor-faktor yang melatarbelakangi tumbuhnya kemandirian belajar

b. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan atau kajian dalam mengatasi permasalahan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

c. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan untuk menambah pengetahuan mahasiswa untuk melakukan penelitian dengan masalah yang sama atau terkait.

